



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 1 (2022), pp. 255-264

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i1.24779

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka di Universitas Trilogi*

Aty Herawati¹, Kabul Wahyu Utomo², Rudi Setiawan³, Rizki Dito Subekti⁴

Universitas Trilogi Jakarta



[10.15408/sjsbs.v9i1.24779](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24779)

Abstract:

Education is a step of liberation through knowledge. The Ministry of Education and Culture seeks to promote the liberalization of the education system through various efforts through Permendikbud No. 3 of 2020 concerning National Standards for Higher Education. Universities must be able to provide changes to students and have readiness before completing education. This study discusses the impact that results from the implementation of the Merdeka Learning Campus Merdeka. Using a qualitative research method with a descriptive approach with data collection through the distribution of survey forms to the entire academic community of Trilogi University. The results show that the majority of the academic community, both Lecturers, Students, and Education Personnel, are aware of the MBKM program. This program is expected to provide benefits to the economic and social aspects, one of which is entrepreneurship. This is because the Trilogi University campus places great emphasis on all students having an entrepreneurial spirit. This principle is in accordance with the vision and mission of the university.

Keywords: MBKM; Qualitative; Entrepreneurship

Abstrak:

Pendidikan adalah langkah pembebasan melalui ilmu pengetahuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya menggalakkan pembesasan sistem pendidikan dengan berbagai upaya melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Universitas harus mampu memberikan perubahan kepada peserta didik dan mempunyai kesiapan sebelum menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini membahas tentang dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui penyebaran borang survei kepada seluruh sivitas akademika Universitas Trilogi. Hasil menunjukkan mayoritas sivitas akademika, baik Dosen, Mahasiswa maupun Tenaga Kependidikan mengetahui program MBKM. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada aspek ekonomi dan sosial salah satunya adalah kewirausahaan. Hal ini karena kampus Universitas Trilogi sangat menekankan kepada seluruh mahasiswa untuk berjiwa wirausaha. Prinsip ini sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki universitas.

Keywords: MBKM; Kualitatif; Kewirausahaan

* Received: October 12, 2021, Revision: January 25, 2022, Published: February 10, 2022.

¹**Aty Herawati** adalah dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi Jakarta. Email: atyherawati@trilogi.ac.id

²**Kabul Wahyu Utomo** adalah dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi Jakarta.

³**Rudi Setiawan** adalah dosen Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi dan Desain, Universitas Trilogi Jakarta.

⁴**Rizki Dito Subekti** adalah peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Trilogi Jakarta.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya untuk meningkatkan kecakapan lulusan perguruan tinggi. Tujuan peningkatan ini sejalan dengan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang dikemukakan oleh *United Nations*, yaitu pendidikan berkualitas. Capaian dari program tersebut adalah memastikan seluruh pelajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Langkah awal untuk mencapai target tersebut dapat dilakukan melalui kombinasi keterampilan dasar, keterampilan yang mudah dialihkan, dan keterampilan teknis yang nantinya membantu mereka bertransisi secara efektif ke dunia pekerjaan dan masa dewasa.⁵ Keterampilan dasar ini seperti kemampuan literasi dan numerik. Dimana menurut laporan PISA 2018 Indonesia berada pada tingkat rendah untuk membaca dan berhitung. Rendahnya kedua kemampuan ini berdampak terhadap kemampuan lulusan universitas kedepannya. Selanjutnya, keterampilan mudah dialihkan meliputi kemampuan dalam berkreasi, kolaborasi, kemampuan sikap seperti rajin, tidak mudah menyerah, kemampuan komunikasi⁶ dan bersosialisasi.⁷ Keterampilan mudah dialihkan mengambil peran penting kepada lulusan universitas terutama untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka ketika sedang mengerjakan sebuah proyek pekerjaan.⁸ Terakhir, keterampilan teknis dapat membekali para lulusan universitas mengerjakan pekerjaan yang berorientasi pada bidang pekerjaan tertentu.⁹

Universitas selain berperan sebagai institusi pengembangan ilmu pengetahuan juga berperan melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut universitas memerlukan strategi cerdas untuk merespons keinginan pasar kerja. Hal ini disebabkan, persaingan di dunia pekerjaan sangat tinggi sehingga mahasiswa setelah menyelesaikan studi sekurang-kurangnya harus mempunyai dua dari tiga keterampilan di atas.¹⁰

Dewasa ini keterampilan telah menjadi keharusan bagi setiap lulusan universitas. Sayangnya, fenomena pekerjaan dengan bidang kelimuan tidak sejalan beriringan. Ini terjadi diakibatkan oleh terbatasnya kesempatan kerja di sektor formal

⁵Bassem Nasir, "Roadmap on Skills for All", UNICE, (2018).

⁶D. D. Carnegie, *how to Win Friends & Influence People*, Simon & Schuster: New York, (2008).

⁷Divya Nambiar, Shrochis Karki, Dwi Rahardiani, Mayla Putri, dan Kritika Singh, *Study on skills for the future in Indonesia*, Final Report, England: Oxford Policy Management Limited, (2019).

⁸S. Astarina, M.S. Barliana., dan D.C. Permana. Implementation of project-based learning method to increase transferable skills of vocational high school students, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, IOP Publishing, (2020).

⁹World Bank. *World Development Report 2018: learning to realise education's promise*, World Bank, Washington DC, (2018).

¹⁰ Lonnie Echternacht, dan L. M. W. Yang. The importance of workplace basics competencies (SCANS) as perceived by beginning business teachers and experienced business teachers. Business Education and Information Systems Research Special Interest Group Proceedings, *American Educational Research Association*, (1995), 39-48.

sehingga mendorong para lulusan mengambil pekerjaan di luar bidang keahlian. Hasilnya, mereka tidak mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan.¹¹

Untuk merespons masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan program yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru yang mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel.¹² Sehingga, melalui kebijakan ini terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.¹³

Oleh sebab itu, penting bagi setiap universitas mengetahui bagaimana kondisi sosial dan budaya internal sebelum menyesuaikan kurikulum dari program MBKM. Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana dampak yang diberikan dari pelaksanaan program MBKM kepada sivitas akademika Universitas Trilogi, seperti Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan.

Kajian Literatur

Universitas sebagai wadah pembelajaran dituntut untuk dapat memastikan peserta didik telah memperoleh Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebelum dinyatakan lulus. Terdapat empat capaian yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yaitu sikap, keterampilan umum, pengetahuan dan keterampilan khusus. Acuan CPL yang digunakan oleh perguruan tinggi merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada salah satu rumusan dari capaian sikap, mahasiswa diharapkan mempunyai integritas, profesional, dan kewirausahaan sebagai sikap unggul manusia. Bagi capaian keterampilan umum terdapat rumusan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur. Untuk capaian pengetahuan disebutkan rumusan bahwa mahasiswa mempunyai pengetahuan dimana pengetahuan ini berupa wawasan yang dapat digunakan untuk mendukung kemampuan berfikir dan bertindak menggunakan sudut pandang yang strategis terhadap peluang komersial dalam sektor pasar serta segala dinamika perubahannya. Capaian terakhir adalah keterampilan khusus dimana capaian ini merupakan kemampuan lulusan ketika melakukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan program studi. Keempat capaian ini penting untuk membantu penilaian lulusan perguruan tinggi terhadap kualitas kampus dan lulusan.

Capaian yang telah diuraikan di atas dapat dipantau melalui pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini karena dampak yang diberikan dari

¹¹Laila, Nagib, dan Ngadi. *Challenges of Unemployment in Indonesia*, Paper presented at International Conference, on "Challenges of Unemployment: Issues and Dilemmas", The XVI General Biennial AASSREC, New Delhi, November 29th- December, 2th, 2005, Vol. III, No. 2, (2008).

¹²M. Yusuf, dan W. Arfiansyah. Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120- 133, (2021).

¹³A. Nanggala, dan K. Suryadi. Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23, (2020).

tercapainya CPL adalah kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Sehingga, tujuan program MBKM dapat dengan mudah diraih. Program MBKM mengukung kemandirian dalam proses belajar mengajar, tidak hanya untuk dosen tetapi juga mahasiswa. Melalui capaian Sikap, para lulusan diharapkan dapat berfikir dan mampu bekerja secara mandiri serta memperoleh hasil yang bermutu, terukur dan terarah.¹⁴ Kemudian, baik capaian keterampilan umum maupun keterampilan khusus keduanya saling mendukung satu sama lain. Lulusan perguruan tinggi harus mempunyai keterampilan yang telah dikembangkan sejak duduk di bangku perkuliahan karena dengan terasahnya keterampilan tersebut semakin membuka lebar kesempatan untuk diterima kerja.¹⁵ Pekerja harus mempunyai skill yang tinggi sebagai aspek utama ketika melakukan pekerjaan.¹⁶ Hal ini karena kemampuan seseorang membantu mereka tampil secara efektif di tempat kerja, membantu meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui keterampilan yang dimiliki sebagai fitur penting untuk kesuksesan perusahaan dan organisasi.¹⁷ Maka sangat penting bagi perguruan tinggi mengembangkan kurikulum, kerangka kerja perkuliahan dengan mengintegrasikan faktor sosial dan budaya kampus terhadap program MBKM sebagai panduan untuk proses belajar mengajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dimana hasil penelitian ini memberikan gambaran keadaan terhadap dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi. Metode pengambilan data adalah melalui survei. Metode ini lebih sesuai karena proses mendapatkan data berasal tempat yang alamiah dan merupakan objek penelitian. Cara pengumpulan data juga lebih sesuai yaitu dengan mengedarkan borang kuesioner, melakukan wawancara, test dan terakhir *forum group discussion* (FGD).¹⁸ Survey dilakukan terhadap tiga kelompok civitas akademika yaitu mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dengan jumlah sebagai berikut:

Civitas Akademika	Jumlah	Responden	Persentasi (%)
Mahasiswa	2220	925	42
Dosen	90	57	63
Tenaga Kependidikan	60	27	45

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur tentang adaptasi merdeka belajar kampus merdeka menjadi kurikulum program studi. Adaptasi difokuskan pada Konsep model pengembangan kurikulum program studi dan implementasi program

¹⁴R. A. Wattimena, *Kemerdekaan Pikiran*, Depok: Rajawali Press, (2012).

¹⁵Rizqon Halal Syah Aji, *Pelaburan Pendidikan Dan Produktiviti Pekerja Mengikuti Sektor Dan Provinsi Di Indonesia*, Bangi, Selangor, Thesis, (2021).

¹⁶H. Armstrong, dan J. Taylor, *Regional Economic and Policy*. 3rd Edition. Oxford: Blackwell Publishing, (2000).

¹⁷R. H. Binsaeed, S. J. Unnisa, dan L. J. Rizvi, *The Big Impact of Soft Skills in Today's Workplace*. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* Vol. V, Issue 1, (2017).

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).

kegiatan MBKM. Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, Rancangan Kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumber daya pendukung program. Sedangkan Implementasi Prgram kegiatan meliputi Rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan MBKM, dan konversi alih kredit/Pengakuan SKS. Hasil rancangan adaptasi kurikulum MBKM program studi kemudian diskusikan melalui FDG dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika untuk dijadikan secara acuan pelaksanaan MKBM, baik pertukaran mahasiswa, Pelaksanaan pengenalan lingkungan persekolah, Kuliah kerja nyata tematik, Magang Usaha, dan bakti sosial.

Secara prosedural, adaptasi kurikulum MBKM program studi diawali dengan kajian/ menelaah konsep kegiatan merdeka belajar kampus merdeka tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian melihat kesesuaian terhadap kurikulum program studi yang telah ada dan berbasis KKNI. Hasil Kajian, dijadikan dasar penyusunan model kurikulum MBKM program studi, merancang Kerjasama akademik baik di internal PT, Luar PT, dan Mitra yang relevan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil survey, 88% mahasiswa mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), bagian terbesar (35%) menyatakan bahwa jumlah semester yang disetarakan adalah 3 semester dengan jumlah sks yang disetarakan adalah maksimal 20 sks (89%). Sebagian besar (24%) mahasiswa mendapat informasi mengenai MBKM dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, walaupun 42% mahasiswa menyatakan media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM bisa didapat dari kanal daring Kemendikbud (laman/website, media social).

Berdasarkan hasil survey, 69% mahasiswa menyatakan bahwa Program Studi di Universitas Trilogi sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan semua bentuk kegiatan MBKM, namun setiap program studi mempunyai kecenderungan memilih bentuk kegiatan magang/praktik kerja (46%) kecuali program studi Agribisnis yang cenderung memilih kegiatan wirausaha.

Walaupun mahasiswa Trilogi saat ini masih tidak mengetahui bahwa di Universitas Trilogi sudah memiliki dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM (47%), tetapi mereka (55%) menyatakan sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM dan 61% akan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM agar implementasi MBKM berjalan optimal. Hal tersebut juga karena menurut mahasiswa (63%) kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi yang tepat waktu dan akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan (77%) serta kegiatan pembelajaran di luar kampus akan

memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi (80%). Akan tetapi disisi lain (57%) mahasiswa kekhawatiran mengeluarkan biaya ketika melakukan kegiatan pembelajaran diluar kampus.

Menurut mahasiswa Trilogi, kegiatan MBKM ini penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus karena ada peningkatan soft-skill yang cukup baik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM.¹⁹ Dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja akan sangat bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.²⁰

Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan dimasa mendatang. Alasan ini didukung oleh hasil survei dimana 71% mahasiswa Trilogi sangat tertarik terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Ristek, dan Teknologi dan 63% menyatakan akan merekomendasikan untuk kolega.

Tabel 1. Persentase Tanggapan Dosen terhadap Program MBKM

No	Indikator	Jawaban	%
1	Pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	61
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya	2 semester	53
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), jumlah SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya	20 sks	44
4	Sumber mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	40
5	Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	44
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	35
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	20
6	Kepemilikan program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	Ya	80
7	Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya	Magang/Praktik Kerja	65
		Penelitian/Riset	18
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	18

¹⁹S. Arifin, dan M. O. H. Muslim, Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), (2020).

²⁰N. Siregar, R. Sahirah, dan A. A. Harahap, Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157, (2020).

		Kegiatan Wirausaha	9
		Studi/Proyek Independen	4
8	Jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM pada program studi	10-20 sks	58
9	Kepemilikan dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)	Sudah ada dan sudah terbit.	51
10	Keterlibatan dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi	Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	69
11	Menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM	Sudah pernah	95
12	Membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks	Sudah pernah	65
13	Mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	Sudah pernah	73
14	Mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti	Sudah pernah	53
15	Kesediaan menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM	Selalu bersedia	75
16	Berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM	Ya	87
17	Persiapan dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal	Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	35
		Menyiapkan proses pembimbingan.	33
		Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	27
18	Mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi	Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	40
		Bentuk Terstruktur/Structured Form.	31
19	Dampak program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa	Ada peningkatan cukup baik	56
20	Implementasi program MBKM dalam memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa	Ada peningkatan cukup baik	58
21	Implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen?	Ada peningkatan cukup baik	60
22	Manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan	Cukup Bermanfaat	60
23	Penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus	Sangat Merekomendasikan	85
24	Hambatan Program Studi dalam memberikan kebebasan untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi	Pendanaan.	33
		Penyesuaian Kurikulum.	22
		Penjajagan Mitra.	11
		Penyesuaian Sistem Informasi Akademik.	16

Universitas Trilogi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dijalankan di setiap semester tidak lepas dari dukungan seluruh tenaga kependidikan (tendik). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih sedikit Tenaga Kependidikan (Tendik) mengetahui program MBKM yang dimana harus dijalankan selama 2 semester. Hal ini juga berkaitan dengan seberapa besar pemahaman tendik terhadap program MBKM karena pada administrasi akademik tentunya diperlukan penyesuaian baik dalam pengakuan mata kuliah ataupun jumlah sks.²¹ Kondisi tersebut dapat ditingkatkan kembali agar tendik dapat lebih berperan dalam program MBKM karena tendik merupakan salah satu organ penting di universitas yang akan selalu berinteraksi dengan mahasiswa terutama di bagian pelayanan berkaitan dengan akademik.²²

Tendik memiliki peran dan keterlibatan dalam program MBKM diantaranya yaitu diberikan kesempatan dalam diskusi teknis pelaksanaan administrasi KBM yang terkait dengan program MBKM. Selain itu, tendik dilibatkan dalam berbagai rapat persiapan baik level universitas maupun level prodi. Dan juga tendik diberikan kesempatan terlibat dalam workshop MBKM yang dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi bahwa 63% tendik Universitas Trilogi telah terlibat dalam program MBKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tendik sangat ingin dan sangat mengharapkan ada sosialisasi yang merata di seluruh unit, tidak hanya unit yang berkaitan dengan pembelajaran saja, akan tetapi seluruh unit yang ada di lingkungan Universitas Trilogi. Hasil evaluasi menunjukkan 92% tendik hanya mengetahui namun belum memahami konsep MBKM dengan baik. Sosialisasi dan pembekalan program MBKM, khususnya terkait implementasi program MBKM baik di level universitas maupun level prodi dapat lebih sering diberikan kepada tendik. Hal ini sangat direspon sangat baik dan antusias oleh tendik Universitas Trilogi karena tendik juga melihat dampak positif bagi mahasiswa (khususnya) dan juga untuk institusi. Tidak sedikit mahasiswa Universitas Trilogi yang mendapat kesempatan ikut serta dalam program MBKM ini. Sehingga 83% tendik separtak dan menyatakan bahwa program MBKM ini sangat direkomendasikan agar dapat diikuti oleh mahasiswa dari seluruh prodi karena lebih melihat pada manfaat untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum lulus dari Universitas Trilogi.

D. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam pelaksanaannya telah menjadi bagian dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang ada di kampus Universitas Trilogi. Hal ini sesuai dengan hasil respons dari seluruh sivitas akademika dimana para dosen memberikan respons sebanyak 80 persen sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 79 persen yang berpendapat bahwa kampus Universitas Trilogi memiliki program terdahulu yang sesuai dengan program-program yang terdapat

²¹Nizam, *Pembelajaran Perguruan Tinggi Dan Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2020, Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, (2020).

²²K. Balasingham, *Industry 4.0: Securing the Future for German Manufacturing Companies*, Master's Thesis. University of Twente, (2016).

dalam program MBKM. Kemudian, tingginya kepercayaan mahasiswa bahwa pelaksanaan program MBKM dapat meningkatkan soft skill dan hard skill sebelum memasuki dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil survey, terdapat saran yang dapat dikemukakan adalah perlunya sosialisasi terhadap program MBKM dan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM serta mempertimbangkan biaya ketika melakukan kegiatan pembelajaran diluar kampus.

Dengan adanya keterlibatan tendik dalam program MBKM ini tentunya juga diharapkan dapat bermanfaat bagi tendik sebagai upaya dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan/skill tendik dalam hal pelayanan baik terhadap mahasiswa dan juga dosen khususnya dalam pelaksanaan program MBKM.

REFERENSI:

- Aji, Rizqon Halal Syah. *Pelaburan Pendidikan Dan Produktiviti Pekerja Mengikuti Sektor Dan Provinsi Di Indonesia, Bangi, Selangor, Thesis, (2021).*
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), (2020).
- Armstrong, H. & Taylor, J. *Regional Economic and Policy*. 3rd Edition. Oxford: Blackwell Publishing, (2000).
- Astarina, S., Barliana, M. S., Permana, D. C. Implementation of project-based learning method to increase transferable skills of vocational high school students, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, IOP Publishing, (2020).
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun, (2011).
- Balasingham, K. *Industry 4.0: Securing the Future for German Manufacturing Companies*. Master's Thesis. University of Twente, 2016.
- Binsaeed, R. H., Unnisa, S. J., dan Rizvi, L. J. The Big Impact of Soft Skills in Today's Workplace. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, Vol. V, Issue 1, (2017).
- Carnegie, D. D. *How to Win Friends & Influence People*, Simon & Schuster: New York, (2008).
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Dipresentasikan pada webinar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020).
- Echternacht, Lonnie., Yang, L. M. W. The importance of workplace basics competencies (SCANS) as perceived by beginning business teachers and experienced business teachers. *Business Education and Information Systems Research Special Interest Group Proceedings, American Educational Research Association*, (1995), 39-48.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud, (2020).
- Nagib, Laila., dan Ngadi. *Challenges of Unemployment in Indonesia*, Paper presented at International Conference, on "Challenges of Unemployment: Issues and Dilemmas", The XVI General Biennial AASSREC, New Delhi, November 29th-December, 2th, 2005, Vol. III, No. 2, (2008).
- Nambiar, Divya., Karki, Shrochis., Rahardiani, Dwi., Putri, Mayla., dan Singh, Kritika. *Study on skills for the future in Indonesia*, Final Report, England: Oxford Policy Management Limited, (2019).
- Nanggala, A., & Suryadi, K. Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23, (2020).
- Nasir, Bassem. *Roadmap on Skills for All*, UNICEF, (2018).
- Nizam, Pembelajaran Perguruan Tinggi Dan Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19, Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2020. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157, (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).
- Wattimena, R. A. *Kemerdekaan Pikiran*, Depok: Rajawali Press, (2012).
- World Bank. *World Development Report 2018: learning to realise education's promise*, World Bank, Washington DC, (2018).
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120- 133, (2021).